

ABSTRAK

Lutfi Muhammad Hamdani. 1211030092. 2025. “Pemaknaan Pembacaan QS. Al-Fatihah, QS. Al-Ikhlas, QS. Al-Falaq dan QS. An-Nas dalam Tradisi Hajat Bumi di Dusun Sukamanah Kota Banjar: Studi *Living Qur'an*” Skripsi, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

Dalam konteks kebudayaan khususnya di tanah Sunda terdapat daerah di ujung timur Jawa Barat yaitu di Dusun Sukamanah Kota Banjar yang menggemakan tradisi lokalnya yaitu tradisi hajat bumi yang di dalamnya dibacakan ayat-ayat suci Al-Qur'an sebagai bentuk rasa syukur petani dan masyarakat atas hasil panen yang di dapatkan setiap tahunnya, tradisi ini dilaksanakan setiap tanggal 10 Muharram sebagai simbol Islam dan implementasi *Living Qur'an* yang dipilih masyarakatnya itu sendiri.

Fokus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dan alasan utama adanya tradisi hajat bumi dan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an di dalamnya serta mengetahui pemaknaan dan resepsi masyarakat terhadap pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an itu sendiri.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif-deskriptif dengan pendekatan *Living Qur'an* serta dibantu dengan teori resepsi yang dikemukakan oleh Hans Robert Jauss. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Adapun pengumpulan datanya, yaitu melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Data primer pada penelitian ini adalah observasi langsung di tempat penelitian dan wawancara bersama para informan, adapun data sekunder penelitian ini adalah dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini. Teknik analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa alasan utama tradisi hajat bumi di Dusun Sukamanah adalah bentuk bersyukur atas hasil panen yang dilaksanakan setiap tanggal 10 Muharram. Tradisi ini diisi dengan pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an seperti QS. Al-Fatihah, QS. Al-Ikhlas, QS. Al-Falaq, dan QS. An-Nas, serta surat-surat tambahan lainnya, kemudian dilanjutkan dengan doa dan makan bersama. Tujuannya untuk membumikan Al-Qur'an (*Living Qur'an*), memperkuat ibadah, sedekah dan silaturahmi. Makna pembacaan Al-Qur'an dalam tradisi ini memberikan ketenangan batin, memperkuat iman dan menjadi bagian dari dakwah. Melalui pendekatan teori resepsi dari Hans Robert Jauss, masyarakat menunjukkan harapan spiritual (horizon of expectation), peran aktif pembaca, konteks sosial yang mendukung serta pemaknaan positif terhadap Al-Qur'an. Tradisi ini menjadi sarana dakwah, ibadah dan pelestarian nilai Islam dalam budaya lokal.

Keyword: Hajat Bumi, Al-Qur'an, Resepsi